

## **ANALISIS REVALUASI ASET TETAP DALAM RANGKA PENGHEMATAN BEBAN PAJAK PADA PT. SINAR BUANA PLASTIK DI SURABAYA**

Avinda Rischa Deviana,  
avindarischa@yahoo.com  
Universitas Wijaya Putra  
Bachtiar Rahman Halik  
bachtiar@uwp.ac.id  
Universitas Wijaya Putra  
Koes Soeparno  
koessoeparno@uwp.ac.id  
Universitas Wijaya Putra

### **ABSTRACT**

*This study discusses the implementation of revaluation of fixed assets by taking case studies at PT. Sinar Buana Plastik in 2018. PT. Sinar Buana Plastik is a company engaged in the furniture industry of plastic. Evaluation of fixed assets is carried out at PT. Sinar Buana Plastik because of the interest to make the value of fixed assets to accordance with fair value. PT. Sinar Buana Plastik revalued its fixed assets based on PSAK No. 16 and the tax regulations on which the revaluation of fixed assets were based on PMK191 / PMK.010 / 2015. The research method used was qualitative descriptive with a case study approach. This study aims to determine how the process of implementing revaluation of fixed assets and the effect of revaluation of fixed assets on financial report and corporate income tax. Based on the results of the analysis, it is known that the tax payable before the revaluation of fixed assets is Rp 18.127.239.161, and after the revaluation of fixed assets is carried out at Rp 17.186.211.675. It can be concluded that the revaluation of fixed assets by PT. Sinar Buana Plastik saves corporate income tax about Rp 941.027.486. this is because the increased depreciation expense due to the increase the value of assets remains a deduction from operating income of calculating the company's income tax burden. The arising Influences from the revaluation of fixed assets in the financial statements of PT. Sinar Buana Plastik is an increase in the balance of fixed assets, equity and corporate tax debt. Revaluation of fixed assets creates a new burden, including the burden of appraisal services amounting to Rp22,000,000, consultant services Rp. 5,000,000 final income tax payable amounting to Rp 1.249.288.190. The implementation of revaluation of fixed assets by PT. Sinar Buana Plastik is in accordance with the company's target, called the burden incurred to revalue fixed assets is not greater than the benefits to be obtained by the company.*

*Key Terms : The revaluation of fixed assets and tax savings*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan revaluasi aset tetap dengan mengambil studi kasus pada PT. Sinar Buana Plastik di Tahun 2018. PT. Sinar Buana Plastik merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri furniture dari plastik .Revaluasi aset tetap dilakukan PT. Sinar Buana Plastik karena adanya kepentingan untuk menjadikan nilai aset tetap sesuai dengan nilai wajar. PT. Sinar Buana Plastik melakukan revaluasi aset tetap berdasarkan PSAK No.16 dan peraturan perpajakan yang menjadi dasar pelaksanaan revaluasi aset tetap adalah PMK191/PMK.010/2015. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan revaluasi aset tetap dan pengaruh revaluasi aset tetap terhadap laporan keuangan dan pajak penghasilan perusahaan. Berdasarkan hasil dari analisis, diketahui bahwa pajak terhutang sebelum dilakukan revaluasi aset tetap sebesar Rp 18.127.239.161, dan setelah dilakukannya revaluasi aset tetap menjadi sebesar Rp 17.186.211.675. Dapat disimpulkan bahwa revaluasi aset tetap yang dilakukan PT. Sinar Buana Plastik lebih menghemat pajak penghasilan perusahaan sebesar Rp 941.027.486. hal ini dikarenakan beban penyusutan yang meningkat akibat meningkatnya nilai aset tetap menjadi pengurang pendapatan usaha dalam perhitungan beban pajak penghasilan perusahaan. Pengaruh yang timbul dari revaluasi aset tetap pada laporan keuangan PT. Sinar Buana Plastik adalah meningkatnya saldo aset tetap, ekuitas dan hutang pajak perusahaan. Revaluasi aset tetap menimbulkan beban baru, diantaranya beban jasa appraisal sebesar Rp22.000.000, jasa konsultan Rp. 5.000.000 hutang pajak penghasilan final sebesar Rp 1.249.288.190 Pelaksanaan revaluasi aset tetap yang dilakukan PT. Sinar Buana Plastik sesuai dengan tujuan perusahaan, yaitu beban yang dikeluarkan untuk melakukan revaluasi aset tetap tidak lebih besar dari manfaat yang akan diperoleh oleh perusahaan.

*Kata Kunci : Revaluasi aset tetap dan penghematan pajak*

## I. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu dalam mencapai suatu tujuan, baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Untuk menjalankan suatu bidang usaha perusahaan memiliki aset yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Dari beberapa jenis aktiva ada salah satu aset yang penting dalam menunjang operasional perusahaan, yaitu aset tetap (Martani, 2013 : 25).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 191/PMK.10/2015, Aset tetap yang diperbolehkan untuk direvaluasi adalah seluruh aset tetap berwujud berupa bangunan, mesin produksi termasuk tanah yang berstatus hak milik atau hak guna bangunan yang terletak atau berada di Indonesia, yang dimiliki dan dipergunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Penilaian kembali dapat meliputi seluruh atau sebagian aset tetap perusahaan. Kewajaran penilaian aset tetap suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 (2015) Namun demikian revaluasi aset tanah harus terpisah dengan bangunan, mesin dan lain-lain.

Didalam PSAK No. 16 Akuntansi aset tetap terbagi atas enam poin yaitu Pengakuan Aset, Pengeluaran Aset tetap, Penyusutan Aset Tetap, Penghentian dan pelepasan Aset Tetap, dan Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap. Pada umumnya aset tetap dinilai sebesar harga perolehannya, selama masa manfaat aset tetap disusutkan sehingga nilainya semakin lama semakin kecil, namun penggunaan harga perolehan sebagai kebijakan akuntansi aset menjadikan beberapa nilai aset tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya (Raduhatul Jannah dan Yossi Diantimala 2018 ; 516). Revaluasi aset tetap dapat memberikan keuntungan dan kerugian bagi perusahaan. Kekurangan dari revaluasi aset tetap adalah meningkatnya beban

penyusutan aset tetap yang dibebankan dalam laba rugi atau dibebankan ke harga pokok produksi pada periode berjalan (Khairati, 2015:78). Selain itu revaluasi aset tetap membutuhkan biaya yang mahal, seperti biaya jasa penilai biaya audit serta biaya pajak atas revaluasi aset tetap (Seng dan Su 2010; 167). Dengan adanya berbagai kelebihan dan kerugian revaluasi aset tetap manajemen perusahaan harus mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diterima perusahaan dimasa sekarang dan masa depan jika perusahaan memutuskan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Adanya kenaikan nilai aset tetap setelah dilakukan revaluasi akan berdampak pada beban penyusutan aset di tahun-tahun berikutnya menjadi lebih besar.

Beban penyusutan yang semakin besar akan mengurangi laba perusahaan, sehingga dapat meminimalkan pajak terutang yang dibayarkan oleh perusahaan. Meskipun pada saat melakukan revaluasi laba perusahaan akan berkurang, namun kebijakan ini akan memberikan manfaat lain seperti laporan posisi keuangan akan menunjukkan posisi keuangan yang wajar sehingga laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang lebih akurat (Waluyo, 2016; 191).

Nilai historis didasarkan pada harga perolehan saat pembelian sehingga bukti dan nilainya dapat diverifikasi. Sedangkan nilai wajar atau nilai terkini untuk aset tetap tidak mudah diperoleh karena tidak ada harga pasar aktif untuk aset tetap. Jika ditentukan sendiri oleh perusahaan memungkinkan bisa dalam penilaian. Penilaian oleh appraisal dapat memberikan hasil beragam jika asumsi yang digunakan berbeda (Sukroni, 2016:27).

Besar tarif pajak yang ditetapkan untuk selisih dari penilaian kembali pada paket kebijakan pemerintah terbaru yang terkait PMK No. 191/PMK.10/2015 ini lebih menguntungkan karena besar pajak yang terutang menjadi lebih kecil jika dibandingkan dengan tarif PPh Badan sebesar 25% (Untuk Laba fiskal Rp. 50.000.000.000 keatas) Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa konsekuensi pajak

yang diperoleh melalui kebijakan revaluasi aset tetap adalah meminimalkan pajak terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan menilai kembali aset tetap berdasarkan harga wajar, nilai dari aset tetap tersebut menjadi lebih tinggi sehingga biaya penyusutan juga meningkat. Dengan meningkatnya biaya penyusutan tentu saja penghasilan kena pajak perusahaan akan berkurang.

Berdasarkan uraian yang disebutkan sebelumnya peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai revaluasi aset tetap pada PT. Sinar Buana Plastik

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penelitian penerapan revaluasi aset tetap dalam rangka penghematan beban pajak pada PT. Sinar Buana Plastik

## II. TINJAUAN TEORETIS

### Pengertian Pajak

Pengertian pajak menurut UU No. 28 Tahun 2007 tentang Perpajakan, dijelaskan bahwa pajak kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

### Pengertian Pajak Penghasilan

Pengertian pajak penghasilan menurut Rimsky K. Judisseno (1997:76), pajak penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima atau di perolehnya dalam tahun pajak untuk kepentingan negara dan masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakannya.

### Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak . Pada tahun ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya, penekanan perencanaan pajak (*Tax*

*Planning*) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

### Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) adalah : “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Menurut Munawir (2012), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas.

### Pengertian Aset Tetap

Pengertian aset tetap menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (2015:15.2): Aset tetap adalah aset berwujud yang:

1. Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan
2. Diharapkan untuk digunakan lebih dari satu periode.

Sedangkan menurut Erly Suandy (2016:15) menyatakan bahwa Aset tetap ialah aset yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur – angsur habis turut serta dalam proses produksi. Dan ditinjau dari lama perputaran aset tetap ialah aset yang mengalami proses perputaran dalam jangka waktu panjang.

### Pengakuan Aktiva Tetap

Perusahaan harus segera mengakui setiap aktiva yang dimiliki dan mengelompokkannya sebagai aktiva tetap, apabila aktiva yang dimaksud memenuhi pengertian dan memiliki sifat-sifat sebagai aktiva tetap. Ikatan Akuntan Indonesia memberikan pernyataan dalam PSAK No 16 Paragraf 6 yaitu Suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap apabila:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat keekonomisan di masa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tersebut akan mengalir dalam perusahaan untuk dapat menilai apakah manfaat keekonomisan di masa yang akan datang tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan maka harus di nilai tingkat

kepastian terjadinya aliran manfaat keekonomisan tersebut, yang juga memerlukan suatu kepastian bahwa perusahaan akan menerima imbalan dan menerima resiko terkait.

2. Biaya perolehan aktiva dapat di ukur secara handal sedangkan kriteria kedua mengarah kepada bukti-bukti yang diperlukan untuk mendukungnya. Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan ditekankan pula masalah pengendalian manfaat yang diharapkan dari suatu aktiva. Agar aktiva yang digunakan dapat memberikan manfaat yang optimal terhadap kegiatan operasi perusahaan. Dengan demikian satu hal yang penting yang berkaitan pula dengan pengakuan suatu aktiva adalah perusahaan memiliki kendali atas manfaat yang diharapkan dari aktiva tersebut.

#### **Revaluasi Aset Tetap**

Pengertian Revaluasi Aset Tetap Revaluasi aset tetap merupakan penilaian kembali aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akibat adanya perubahan harga-harga, sehingga diperlukan penyesuaian nilai buku aset dengan nilai pasarsaat ini. Setelah revaluasi aset dilakukan, maka nilai aset tetap yang tercatat dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini bermanfaat bagi stakeholder dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang memilih melakukan revaluasi aset tetap, maka perusahaan harus menerapkan metode ini secara konsisten. Sekali perusahaan melakukan revaluasi maka seterusnya perusahaan juga harus menggunakan metode revaluasi.

#### **Dasar Hukum Revaluasi Aset Tetap Untuk Tujuan Perpajakan**

Dasar hukum penilaian kembali aset tetap di Indonesia adalah Pasal 19 Undang – Undang No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan. Pasal 19 ayat (1) UU PPh menyebutkan bahwa Menteri Keuangan berwenang menetapkan peraturan mengenai penilaian kembali aset tetap dan penyesuaiannya apabila terjadi ketidaksesuaian antara biaya dengan penghasilan karena perkembangan

harga. Selain itu Menteri Keuangan juga berhak menentukan tarif pajak atas selisih penilaian kembali aset tetap melalui Peraturan Menteri Keuangan.

Selanjutnya peraturan mengenai pelaksanaan revaluasi aset tetap diatur dalam PMK 191/PMK.010/2015 tentang penilaian Kembali Aset Tetap perusahaan untuk tujuan perpajakan bagi permohonan yang diajukan pada tahun 2015 dan 2016.

Selain itu, pelaksanaan revaluasi aset tetap juga diatur dalam PMK 233/PMK.03/2015 dan PMK 29/PMK.03/2016 sebagai perubahan atas PMK 191/PMK.010/2015. Tata cara pengajuan permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tahun 2015 dan 2016 berdasarkan ketentuan PMK 191/PMK.010/2015 diatur dalam Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-37/PJ/2015 tentang tata cara pengajuan permohonan dan pengadministrasian penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan

#### **Penelitian Terdahulu**

Takayuddin (2016) melakukan penelitian dengan judul Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)16 dan Revaluasi Aset Tetap pada Rumah Sakit Umum Daerah Gunungsitoli Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan akuntansi yang dipergunakan dalam penyusunan laporan keuangan 2015 mengacu pada pernyataan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas public (PSAKETAP) yang dikeluarkan oleh institute akuntan publik. Persamaan dalam penelitian ini yakni objek penelitian yaitu revaluasi aset tetap sedangkan perbedaannya yakni Metode peniliti yang digunakan.

Ritonga (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Asset tetap untuk meminimalkan Beban Pajak pada PT. TASPEN (Persero) Cabang Utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak perusahaan melakukan revaluasi pada aset tetap tanah menyebabkan mengalami

pembesaran beban pajak , Hal ini disebabkan oleh tingginya nilai aset pada saat revaluasi dan aset tanah yang tidak dapat disusutkan , sehingga membebani pada saat pph final. Persamaan dalam penelitian ini yakni objek penelitian yaitu revaluasi aset tetap sedangkan perbedaannya yakni Pemilihan Aset yang akan direvaluasikan.

Muhammad Nur , Rischara Tara Sagala (2017) melakukan penelitian dengan judul Revaluasi Aktiva Tetap Terhadap Beban Pajak dan Peningkatan Nilai Aset Pada PT. Wiveris Herbatama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan aset yang direvaluasi sangat berpengaruh karena jika tidak tetap akan mengalami kerugian atau bisa dikatakan lebih baik tidak melakukan revaluasi dari pada melakukan. Persamaan dalam penelitian ini yakni objek penelitian yaitu revaluasi aset tetap sedangkan perbedaannya yakni pemilihanaset yang direvaluasi karena jikamemilih aset tanah kurangnya signifikan dari hasil revaluasinya.

Irma Sulistiyani (2015) melakukan penelitian dengan judul Faktor – Faktor yang berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap dapat mengurangi laba periode berjalan karena adanya peningkatan biaya penyusutan. Persamaan dalam penelitian ini yakni objek penelitian yaitu revaluasi aset tetap sedangkan perbedaannya yakni metode peneliti yang digunakan.

Yolanda C. Katuuk (2013) melakukan penelitian dengan judul Analisis Perencanaan Pajak Melalui Revaluasi Aktiva Tetap pada PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Sam Ratulangi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, perusahaan apat lebih menghemat apabila elakukan revaluasi untuk tujuan perpajakan, penghematan pajak yang dihasilkan sebesar Rp 413.991.368. Persamaan dalam penelitian ini yakni objek penelitian yaitu revaluasi aset tetap. Tidak ada perbedaan dengan penelitian ini,

karena sama–sama Melakukan revaluasi agarMeminimalkan pembebanan pajak.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskripif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data-data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian.

#### Informan Penelitian

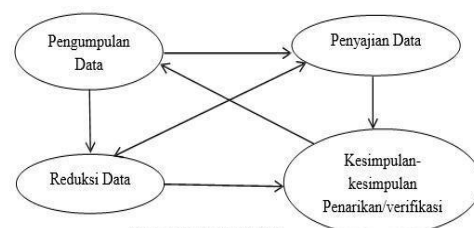
Obyek dalam penelitian ini adalah PT.Sinar Buana Plastik yang beralamat di Kabupaten Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan tersebut bergerak dalam bidang industri plastik untuk berbagai kebutuhan , dan berencana untuk melakukan revaluasi aset tetap pada tahun 2018.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Pihak PT. Sinar Buana Plastik dan eksternal yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah

- Karyawan Accounting yang secara langsung menangani keseluruhan proses revaluasi aset tetap di PT. Sinar Buana Plastik
- Kepala Bagian Accounting dan Pajak
- Konsultan Pajak dari PT. Sinar Buana Plastik.

#### Teknik Analisa Data

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data, yaitu Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data/ Display, Verifikasi Data (Conclusions drawing /verifying). Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut :



Sumber : (Sugiyono, 2014:92)

#### IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

##### Kebijakan Aset Tetap Perusahaan

Jenis aset tetap pada PT. Sinar Buana Plastik terdiri dari tujuh macam aset tetap, diantaranya: tanah, bangunan, mesin pabrik, peralatan pabrik, kendaraan, inventaris kantor, sarana dan instalasi. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan merupakan aset yang digunakan untuk kegiatan produksi dan bukan merupakan barang dagang. Dalam menentukan kebijakan mengenai aset tetap, perusahaan menggunakan peraturan berdasarkan PSAK No.16 dan peraturan perpajakan.

Perusahaan menetapkan kebijakan metode penyusutan dengan metode garis lurus dan untuk penetapan masa manfaatnya perusahaan menggunakan kelompok masa manfaat menurut peraturan perpajakan yakni kelompok I dan II. Didalam aset bangunan ditetapkan masa manfaatnya selama 20 tahun, termasuk kelompok permanen. Lebih jelasnya berikut table rincian kelompok masa manfaat aset tetap Rp8.669.887.459. Daftar aset tetap PT. Sinar Buana Plastik sebelum direvaluasi sebagaimana terlampir

##### Laporan Keuangan Sebelum Direvaluasi

Laporan keuangan PT.Sinar Buana Plastik pada tahun 2018 sebelum diadakannya revaluasi dalam Laporan Posisi Keuangan Neraca menunjukkan hasil aktiva dan jumlah kewajiban sama-sama *balance* dengan jumlah Rp419.268.124.985 dan laporan Laba Rugi tahun 2018 menunjukkan Rp. 54.381.717.483. Untuk mengetahui bagaimana posisi laporan keuangan perusahaan sebelum direvaluasi berikut neraca dan laba rugi keuangan PT. Sinar Buana Plastik (terlampir)

#### V. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti tentang “Analisis Revaluasi Aset tetap dalam rangka penghematan beban pajak pada PT. Sinar Buana Plastik “ maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

- a. Proses revaluasi aset tetap di PT. Sinar Buana Plastik pada tahun 2018 dilakukan karena adanya kepentingan dari perusahaan untuk menjadikan nilai set sesuai dengan nilai wajar saat ini
- b. Pelaksanaan revaluasi aset tetap di PT. Sinar Buana Plastik juga mempertimbangkan beberapa aspek resiko, yaitu efek perpajakan, dan efek laporan keuangan.
- c. Pelaksanaan revaluasi aset tetap dapat menguntungkan dan juga merugikan perusahaan. Dari aspek perpajakan, revaluasi aset tetap menimbulkan beban pajak baru yaitu PPh Final atas selisih lebih revaluasi. Selain itu, perusahaan harus membayar biaya jasa appraisal yang jumlahnya tentu saja tidak sedikit. Oleh karena itu, sesuai dengan prinsip ekonomi maka biaya yang dikeluarkan untuk melakukan revaluasi aset tetap harus tidak lebih besar dari manfaat yang akan diperoleh perusahaan. Pelaksanaan revaluasi aset tetap PT. Sinar Buana Plastik untuk tujuan perpajakan pada tahun 2018 menggunakan ketentuan PMK 191/PMK.010/2015, PMK 233/PMK.03/2015.
- d. Hasil revaluasi aset tetap PT. Sinar Buana Plastik secara keseluruhan dikenakan tarif PPh sebesar 6% dan mengharuskan perusahaan membayar pajak sebesar Rp 1. 249.288.190.

##### SARAN

PT. Sinar Buana Plastik sebaiknya membuat perencanaan pajak yang baik agar dapat mengefisienkan beban pajak perusahaan. Dengan Perhitungan sebelumnya pada bab pembahasan terbukti bahwa perencanaan pajak atas revaluasi aset tetap dapat memperkecil beban pajak perusahaan, maka dari itu sebaiknya perusahaan mempertimbangkan untuk melakukan revaluasi aset tetap secara konsisten

## DAFTAR PUSTAKA

- Ilyas B. Wirawan, Priantara Diaz. 2015. Akuntansi Perpajakan Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Irwan, 2014. Analisis Untung Rugi melakukan Revaluasi Aset Tetap dari Aspek Pajak dan Keuangan , Media Bisnis Vol 6, No 1 Edisi Maret 2014.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Tentang Aset Tetap.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46 Tentang Pajak Penghasilan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 68 Tentang Pengukuran Nilai Wajar.
- Khairati, Adzkya. 2015 Pengaruh Leverage , Firm Size dan Fixed Asset Intensity terhadap Keputusan melakukan Revaluasi Aset Tetap , Penelitian Universitas Bung Hatta Padang, Padang.
- Martani, Dwi 2013, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Edisi 4 Selemba Empat Bandung.
- Nabela, Dewi Putri. 2014, Implementasi Revaluasi Aset Tetap berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No 79 Tahun 2008 pada Perusahaan di Indonesia . Jurnal Akuntansi Unesa Volume 2 No 2 Tahun 2014.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2008 Tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 191 Tahun 2015 Tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan Yang Diajukan Pada Tahun 2015 Dan Tahun 2016.
- Ritonga, Pandapotan. 2017 Analisis Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan dan Revaluasi Aset Tetap untuk Meminimalkan Beban Pajak pada PT. TASPEN (PERSERO) Cabang Utama Medan , Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis Vol. 17 No. 1, Maret 2017, 1-14.
- Raduhatul Jannah dan Yossi Diantimala, 2018, Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Revaluasi Aset Tetap Sesuai dengan PSAK 16 (2015) di Indonesia. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. No. 3, 2018 .
- Suandy, Erly. 2016, Perencanaan Pajak Edisi Enam , Salemba Empat
- Sulistiyani, Irma . 2015 , Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Revaluasi Aset Tetap ,Penelitian Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Alfabeta, Bandung.
- Sukroni, Muhammad A. 2016. Analisa Dampak Revaluasi Aset Tetap Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015Tahun 2015 Dalam Perhitungan Beban Pajak Penghasilan. Penelitian. Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya

Tabel 4.5  
PT. SINAR BUANA PLASTIK  
PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN  
PERIODE : JANUARI S/D DESEMBER 2018

(DALAM RUPIAH)

PERSEDIAAN AWAL BAHAN BAKU & PEMBANTU	195.999.281.114,76
PEMBELIAN BAHAN BAKU & PEMBANTU	1.653.389.640.413,41
	1.849.388.921.528,17
POTONGAN PEMBELIAN	(321.175.453,00)
	<b>1.849.067.746.075,17</b>
PERSEDIAAN AKHIR BAHAN BAKU & PEMBANTU	(218.065.650.427,00)
PEMAKAIAN BAHAN BAKU & PEMBANTU	<b>1.631.002.095.648,17</b>
<b>BEBAN PRODUKSI LANGSUNG :</b>	
UPAH TENAGA KERJA LANGSUNG	1.968.900.000,00
	1.968.900.000,00
<b>BEBAN PRODUKSI TIDAK LANGSUNG :</b>	
BEBAN SEWA	105.000.000,00
BEBAN PENYUSUTAN BANGUNAN PABRIK	213.185.118,75
BEBAN PENYUSUTAN MESIN PABRIK	3.650.677.590,13
BEBAN PENYUSUTAN PERALATAN PABRIK	12.343.431,25
BEBAN PENYUSUTAN KENDARAAN PABRIK	506.501.854,25
BEBAN PENYUSUTAN SARANA & INSTALASI	12.273.411,75
BEBAN LAIN-LAIN PRODUKSI	2.735.077.574,00
	7.235.058.980,13
	<b>9.203.958.980,13</b>
<b>JUMLAH BEBAN PRODUKSI.....</b>	<b>1.640.206.054.628,29</b>
BARANG SIAP JUAL	1.651.266.030.040,29
PERSEDIAAN AKHIR BARANG JADI	(27.084.918.321,00)
<b>TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN .....</b>	<b>1.624.181.111.719,29</b>

Sumber : Subbagian Accounting and Tax PT. Sinar Buana Plastik

Tabel 4.3  
PT. SINAR BUANA PLASTIK  
NERACA KOMERSIAL  
PER 31 DESEMBER 2018

(DALAM RUPIAH)

<b>AKTIVA</b>	
<b>AKTIVA LANCAR :</b>	
K A S	81.757,800
B A N K	18.019.115,670
PIUTANG USAHA	137.201.437,607
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PEMBANTU	218.065.650,427
PERSEDIAAN BARANG JADI	27.084.918,321
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	145.357,700
<b>JUMLAH AKTIVA LANCAR .....</b>	<b>400.598.237,526</b>
<b>AKTIVA TETAP :</b>	
TANAH	90.000,000
BANGUNAN	4.358.452,375
MESIN PABRIK	37.738.390,721
PERALATAN PABRIK	133.910,237
KENDARAAN	4.644.824,540
INVENTARIS KANTOR	285.358,028
SARANA & INSTALASI	170.760,494
	<b>47.421.696,395</b>
AKM.PENYUSUTAN AKTIVA TETAP	- 28.751.808,935
<b>NILAI BUKU AKTIVA TETAP .....</b>	<b>18.669.887,460</b>
<b>TOTAL AKTIVA .....</b>	<b>419.268.124,985</b>
<b>KEWAJIBAN DAN MODAL</b>	
<b>HUTANG JANGKA PENDEK :</b>	
HUTANG USAHA	282.860.438,716
HUTANG BIAYA	173.159,612
HUTANG PAJAK	1.765.784,557
UANG MUKA PENJUALAN	1.887.869,432
<b>JUMLAH HUTANG JANGKA PENDEK .....</b>	<b>286.687.252,317</b>
<b>HUTANG JANGKA PANJANG :</b>	
HUTANG BANK	4.725.890,672
<b>JUMLAH HUTANG JANGKA PANJANG .....</b>	<b>4.725.890,672</b>
<b>JUMLAH HUTANG .....</b>	<b>291.413.142,989</b>
<b>MODAL :</b>	
MODAL DISETOR	6.000.000,000
SURPLUS REVALUASI	-
LABA DITAHAN S/D TAHUN 2017	67.473.264,512
	<b>73.473.264,512</b>
LABA TAHUN 2018	54.381.717,484
<b>JUMLAH MODAL .....</b>	<b>127.854.981,995</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL .....</b>	<b>419.268.124,985</b>

Sumber : Subbagian Accounting and Tax PT. Sinar Buana Plastik